



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 20%

Date: Monday, July 15, 2019

Statistics: 644 words Plagiarized / 3163 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

Ramadlan C, Sudalhar, Pratama TWY./Pengaruh design tracer terhadap penyimpanan 34 PENGARUH DESIGN TRACER TERHADAP **PENYIMPANAN BERKAS REKAM MEDIS RAWAT JALAN** DI PUSKESMAS KAPAS Chamelia Ramadlan1), Sudalhar2), Tegar Wahyu Yudha Pratama1) 1)Program Studi Diploma III Perekam dan Informasi Kesehatan Stikes Muhammadiyah Bojonegoro 2)Program Studi S1 Perekam dan Informasi Kesehatan Stikes Muhammadiyah Bojonegoro ABSTRAK Latar Belakang : **Salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam** unit rekam medis pada sistem pengelolaan yaitu **penyimpanan berkas rekam medis.**

Penyimpanan berkas rekam medis sangat penting untuk dilakukan dalam suatu institusi pelayanan kesehatan karena dapat mempermudah dan mempercepat ditemukan kembali berkas rekam medis yang disimpan dalam rak penyimpanan, mudah dalam pengambilan dari tempat penyimpanan, mudah pengembaliannya, melindungi berkas rekam medis dari bahaya pencurian, bahaya kerusakan fisik, kimiawi, dan biologi dalam pelaksanaan **penyimpanan berkas rekam medis di Puskesmas** Kapas.

Tujuan : Mengidentifikasi pengaruh design Tracer terhadap **penyimpanan berkas rekam medis rawat jalan** Puskesmas Kapas. Metode : Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif studi kasus yang mendefinisikan suatu **fenomena secara apa adanya.** Hasil : Nilai p_vau Asig)00a 0,05 yang artinya bahwa penggunaan petunjuk keluar (tracer) memberikan pengaruh atau perubahan yang signifikan terhadap kuliatas **pengelolaan berkas rekam medis di Puskesmas** Kapas.

Kesimpulan : Ada pengaruh dalam penggunaan petunjuk keluar (tracer) dapat meningkatkan penilaian kuliatas **pengelolaan berkas rekam medis rawat jalan** di Puskesmas Kapas. Kata Kunci : Pengelolaan Rekam Medis, Desain Tracer. Korespondensi:

Chamelia Ramadlan. Program Studi Diploma III Perekam dan Informasi Kesehatan Stikes Muhammadiyah Bojonegoro. Jl. Ahmad Yani No. 14 Kapas Bojonegoro. Email: chameliaramadlan@gmail.com.

Mobile: +6285707791391. LATAR BELAKANG Pengelolaan penyimpanan berkas rekam medis sangat penting untuk dilakukan dalam suatu institusi pelayanan kesehatan karena dapat mempermudah dan mempercepat ditemukan kembali berkas rekam medis yang disimpan dalam rak penyimpanan, mudah dalam pengambilan dari tempat penyimpanan, mudah pengembaliannya, melindungi berkas rekam medis dari bahaya pencurian, bahaya kerusakan fisik, kimiawi, dan biologi.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa Puskesmas Kapas sudah terakreditasi dengan status pelayanan kesehatan utama pada Januari 2018 dan terdapat 4.000 jumlah berkas rekam medis yang dikelola dengan sistem penyimpanan sentralisasi berdasarkan wilayah dengan penomoran family folder dan disimpan secara numerik menggunakan sistem penjajaran SNF (Straight Numerical Filing), namun dalam sistem penyimpanan yang diberlakukan masih ditemukan adanya dampak yang timbul seperti hilangnya berkas rekam medis, jika berkas rekam medis hilang maka akan hilang pula berkas rekam medis satu keluarga, kesalahan letak dalam menyimpan Jurnal Hospital Science (2019), 3(2): 20-27 ISSN: 2598-0122 (online) 35 berkas rekam medis dan tentunya hal tersebut dapat menghambat dalam penyediaan berkas rekam medis pasien yang dibutuhkan dengan tidak bisa maksimal.

Dalam pelaksanaan sistem pengelolaan di Puskesmas Kapas menggunakan sentralisasi berdasarkan wilayah, yaitu dimana berkas rekam medis pasien rawat jalan dijadikan satu dalam ruang filing yang disimpan berdasarkan tiap masing-masing wilayah dengan sistem penomoran family folder yaitu dalam satu berkas rekam medis digunakan oleh satu keluarga dan disimpan secara numerik menggunakan SNF (Straight Numerical Filing) yang dimana merupakan suatu sistem penyimpanan berkas rekam medis berdasarkan urutan langsung nomor rekam medisnya dalam rak penyimpanan.

Dalam hal ini masih ditemukan adanya kesalahan letak (misfile) karena belum menggunakan tracer sebagai alat kendali untuk keluar dan masuknya berkas rekam medis pada rak penyimpanan dan dapat menghambat dalam penyediaan berkas rekam medis pasien serta menjadikan berkas rekam medis yang dicari tidak ditemukan atau tidak tersedia. Apabila permasalahan-permasalahan tersebut tidak segera ditinjau tentunya pelayanan terhadap pasien tidak bisa di maksimalkan serta timbul ketidakpuasan dalam pelayanan kepada pasien.

Dari permasalahan diatas, maka solusi yang dapat dilakukan antara lain melakukan

edukasi terkait pelaksanaan sistem pengendalian berkas rekam medis di filing rawat jalan serta melakukan peninjauan ulang apakah sistem penyimpanan masih bisa efektif dengan semakin bertambahnya berkas rekam medis yang disimpan dan perlu diberlakukannya tracer (Ariani, 2017) yang mana nantinya pelayanan terhadap pasien di Puskesmas Kapas dapat di maksimalkan.

Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti melakukan penelitian tentang "euDes Tracer Terhadap Penyimpanan Berkas Rekam Medis Rawat Jaaukema Kas METODE PENELITIAN 1. Design Penelitian Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif studi kasus. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus 2018 di Puskesmas Kapas. 2.

Definisi Operasional Perancangan petunjuk keluar (tracer) dengan bahan kertas buffalo ukuran F4 (33 cm x 21,5 cm) berisi nomor rekam medis, nama KK, tujuan peminjaman, tanggal keluar, tanggal kembali dan keterangan. Tata cara menggunakan petunjuk keluar (tracer), pengelolaan penyimpanan berkas ekam medis meliputi pengambilan, pengembalian, penyimpanan, dan sistem telusur berks rekam medis. 3.

Instrument Penelitian Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan pengendalian berkas rekam medis dengan menggunakan lembar check list, serta menggunakan pedoman wawancara kepada responden. 4. Etika Penelitian Etika penelitian meliputi informed consent (lembar persetujuan), anonimity (tanpa nama), Confidentiality (kerahasiaan). HASIL 1.

Rancangan Petunjuk Keluar (Tracer) Pada Penyimpanan Berkas Rekam Medis Rawat Jalan Dari hasil penelitian di Puskesmas Kapas pada penyimpanan berkas rekam medis rawat jalan belum ada petunjuk keluar (tracer) sebagai pengganti petunjuk keluar berkas rekam medis/ alat bantu penelusur berkas rekam medis. Dengan tidak adanya petunjuk keluar maka petugas mengeluh akan sering terjadinya berkas rekam medis yang hilang, sulitnya pengembalian berkas rekam medis ke dalam rak, dan kesalahan letak penyimpanan berkas rekam medis.

Hal ini sesuai dengan pernyataan responden yang menyatakan bahwa : "Sat belm dtrapareka medis yang keluar karena masih belum begitu memahami terkait cara penggunaannya dan harus memikirkan terkait sarana prasarana yang pastinya akan menambah biaya, sebenarnya disini ada buku ekspedisi tetapi sudah lama tidak digunakan karena keterbatasan petugas. Sering terjadi masalah juga diantaranya rekam medis yang sering hilang terus salah tempat penyimpanan berkas dan susah Ramadhan C, Sudalhar, Pratama TWY./Pengaruh design tracer terhadap penyimpanan 36 dalam

mengembalikan rekam medis ke dlak". 2.

Prosedur Penggunaan Petunjuk Keluar (Tracer) Pada Penyimpanan Berkas Rekam Medis Rawat Jalan Dari hasil penelitian di Puskesmas Kapas pada penyimpanan berkas rekam medis rawat jalan sudah ada SOP (Standar Operasional Prosedur) yang dibuat pada tahun 2017, tetapi belum ada SOP petunjuk keluar (tracer). Sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada responden yang menyatakan: "SOPpimpnaaadapdabua Februari tahun 2017, tapi didalamnya belum ada penjelasan tentang petunjuk keluar karena disini belum pernah tahu tracer dan belm ph aetuk kelr tra Dibawah ini adalah SOP (Standar Operasional Prosedur) penyimpanan berkas rekam medis rawat jalan di Puskesmas Kapas Bojonegoro, yaitu : a. Petugas pendaftaran menerima semua kartu status yang datang dari unit pelayanan. b.

Petugas pendaftaran kembali dan mengecek melalui data register jumlah seluruh pasien yang berobat di unit pelayanan. c. Petugas mengurutkan rekam medis pasien sesuai dengan nomor urut indexnya. d. Petugas memeriksa di data monitoring apakah sudah ada biodata kepala keluarga pasien atau belum, jika belum ada maka segera dientry. e.

Petugas menyiapkan rekam medis pasien di rak penyimpanan untuk dimasukkan kedalam rak penyimpanan. f. Petugas memasukkan kedalam rak penyimpanan. Berdasarkan hasil usulan rancangan yang telah dibuat oleh peneliti, adapun prosedur penggunaan petunjuk keluar untuk penyimpanan berkas rekam medis rawat jalan, sebagai berikut : a.

Petugas pendaftaran mencatat nomor rekam medis, nama KK, tujuan peminjam (poliklinik-poliklinik), tanggal keluar, tanggal kembali dan keterangan (yang meminjam/mengambil) yang sudah tercantum dalam petunjuk keluar. b. Petugas pendaftaran membawa petunjuk keluar yang sudah terisi ke ruang penyimpanan untuk mencari berkas rekam medis sesuai dengan nomor rekam medis dan nama KK (Kepala Keluarga). c.

Setelah berkas rekam medis ditemukan, petugas meletakkan petunjuk keluar di rak penyimpanan untuk pengganti berkas rekam medis yang dikeluarkan atau diambil dari rak penyimpanan. d. Petugas pendaftaran mendistribusikan berkas rekam medis sesuai urutan antrian untuk dikirim ke poliklinik tujuan. e. Berkas rekam medis yang dikembalikan setelah pelayanan dari poliklinik dicatat kedalam buku ekspedisi. f.

Pada saat berkas rekam medis dikembalikan, petugas pendaftaran mengoreksi rekam medis yang diterima dari poliklinik atau mencocokkan dengan buku ekspedisi apakah jumlah yang diterima sesuai dengan jumlah keluar. g. Petugas penyimpanan mensortir

rekam medis berkelompok sesuai dengan kode wilayah. h. Rekam medis yang telah disortir oleh petugas penyimpanan dikembalikan atau disimpan pada rak penyimpanan dan disusun sesuai dengan kode wilayah serta nomor urut rekam medisnya. i.

Pada saat melakukan penyimpanan berkas rekam medis pada rak penyimpanan tersebut, petunjuk keluar diambil atau dikeluarkan dari rak penyimpanan dengan mengisi tanggal kembali. 3. Sebelum Menggunakan Petunjuk Keluar (Tracer) Pada Penyimpanan Berkas Rekam Medis Rawat Jalan Tabel 4.5 Penilaian kualitas pengelolaan berkas rekam medis sebelum menggunakan petunjuk keluar (tracer) di Puskesmas Kapas pada bulan Agustus tahun 2018. No.

Penilaian Frekuensi Prosentase (%) 1. 2. 3. Baik Cukup Kurang 0 39 55 0 41,49 58,51 Jumlah 94 100 Berdasarkan tabel 4.5 penilaian kualitas pengelolaan berkas rekam medis sebelum menggunakan petunjuk keluar (tracer) sebagian besar 55 berkas atau 58,51% berkas rekam medis di nilai kurang dalam kualitas pengelolaannya.

Hal ini diperkuat oleh peneliti Jurnal Hospital Science (2019), 3(2): 20-27 ISSN: 2598-0122 (online) 37 dengan melakukan wawancara kepada responden, yang menyatakan bahwa : "yngmengambilreka istidk ny petugas pendaftaran/ petugas penyimpanan saja, tetapi perawat/ bidan poliklinik juga melakukan. Jika ada rekam medis yang tidak ditemukan langsung dibuatkan baru.

Untuk pengambilannya disini tidak menggunakan tracer sebagai petunjuk keluar, hanya dengan menggunakan kartu berobat pasiennya. Pengembalian rekam medis dilakukan setelah selesai pelayanan, tetapi tidak tahu apakah yang dikembalikan itu semuanya karena petugas tidak pernah mengecek, dan rekam medis disimpan besok pga sempit pasa 4. Sesudah Menggunakan Petunjuk Keluar (Tracer) Pada Penyimpanan Berkas Rekam Medis Rawat Jalan Tabel 4.6

Penilaian kualitas pengelolaan berkas rekam medis sesudah menggunakan petunjuk keluar (tracer) di Puskesmas Kapas pada bulan Agustus tahun 2018. No. Penilaian Frekuensi Prosentase (%) 1. 2. 3. Baik Cukup Kurang 80 14 0 85,11 14,89 0 Jumlah 94 100 Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa penilaian kualitas pengelolaan berkas rekam medis sesudah menggunakan petunjuk keluar (tracer) sebagian besar 80 berkas atau 85,11% berkas rekam medis di nilai baik dalam kualitas pengelolaannya.

Hal ini diperkuat oleh peneliti dengan melakukan wawancara kepada responden, yang menyatakan bahwa : "Dengn dny cer at a pencarian rekam medis yang tidak ada dalam rak penyimpanan saat akan dibutuhkan, dapat mengetahui kalau rekam medis telah keluar dari rak, memberikan pelayanan yang maksimal terhadap pasien, penyimpanan

rekam medis lebih mudah dan cepat dari biasanya serta dapat meminimalisir terjadinya kesalahan letak saat menyimpan berkas ke rak pimpana 5.

Analisa Perbedaan Sesudah dan Sebelum Menggunakan Petunjuk Keluar (Tracer) Pada Penyimpanan Berkas Rekam Medis Rawat Jalan Ho : tidak ada pengaruh antara hasil sebelum dan sesudah menggunakan petunjuk keluar tracer. H1 : ada pengaruh anantara hasil sebelum dan sesudah menggunakan petunjuk keluar tracer. Alpha : 5%. Jika p_value atau asymp sig < alpha maka Ho ditolak.

Dari hasil analisis Wilcoxon didapatkan: Nilai p_value $0,000 < 0,05$? Ho ditolak yang artinya bahwa terdapat pengaruh antara hasil sebelum dan sesudah menggunakan petunjuk keluar tracer. Tabel 4.7 Analisa prosentase dan perbedaan rata-rata perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan petunjuk keluar (tracer) di Puskesmas Kapas pada bulan Agustus tahun 2018.

Dilihat pada table 4.7 didapatkan bahwa penilaian kualitas pengelolaan berkas rekam medis sebagian besar kurang atau 58,51% sebelum menggunakan petunjuk keluar (tracer), sedangkan penilaian kualitas pengelolaan berkas rekam medis sebagian besar baik atau 85,11% sesudah menggunakan petunjuk keluar (tracer).

Sebelum Sesudah No Penilaian Frekuensi Prosentase (%) Frekuensi Prosentase (%) 1. Baik 0 0 80 85,11 2. Cukup 39 41,49 14 14,89 3. Kurang 55 58,51 0 0 Jumlah 94 100 94 100 Jumlah nilai X 202 601
Ramadhan C, Sudalhar, Pratama TWY./Pengaruh design tracer terhadap penyimpanan 38 1. Rancangan Petunjuk Keluar (Tracer) Pada Penyimpanan Berkas Rekam Medis Rawat Jalan Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa di Puskesmas Kapas belum diberlakukan petunjuk keluar (tracer) pada penyimpanan berkas rekam medisnya, sehingga petugas mengeluh akan sering terjadinya berkas rekam medis yang hilang dan kesalahan letak penyimpanan berkas rekam medis.

Hal ini didukung oleh penelitian Ariani (2017), yang menyatakan bahwa dalam pengambilan dan pengembalian berkas rekam medis di rak file harus menggunakan tracer supaya lebih mudah dan cepat. Berdasarkan International Federation Health Organization (1994) menyatakan bahwa petunjuk keluar merupakan pengganti berkas rekam medis yang akan di keluarkan dari rak penyimpanan untuk tujuan apapun. Petunjuk keluar ini diletakkan sebagai pengganti pada tempat rekam medis yang diambil dari rak penyimpanan (Depkes, 1997).

Petunjuk keluar ini tetap berada di rak penyimpanan sampai berkas rekam medis yang dipinjam dikembalikan dan disimpan kembali (Huffman, 1994). Di Puskesmas Kapas

terdapat satu petugas untuk penyimpanan berkas namun petugas tersebut tidak hanya fokus pada satu tugas itu saja, melainkan merangkap juga sebagai supir ambulance jadi seringkali berkas rekam medis terlambat kembali ke rak penyimpanan, jika diberlakukan tracer tentunya berkas akan mudah dicari, meminimalisir kesalahan letak, dan untuk pengembalian berkas pun akan lebih mudah sehingga lebih efisien waktu. 2.

Prosedur Penggunaan Petunjuk Keluar (Tracer) Pada **Penyimpanan Berkas Rekam Medis Rawat Jalan** Di Puskesmas Kapas belum terdapat SOP terkait penggunaan petunjuk keluar (tracer). Berdasarkan **Undang-Undang Republik Indonesia nomor 44 tahun 2009 tentang rumah sakit** pasal 13 ayat 3 menjelaskan bahwa standar operasional prosedur adalah suatu perangkat instruksi atau langkah- langkah yang dilakukan **untuk menyelesaikan proses kerja rutin** tertentu.

Standar **operasional prosedur harus diketahui oleh setiap unit/ petugas yang terlibat dalam suatu proses kegiatan tersebut.** Hal ini didukung oleh Wakhinuddin (2006), Karena dengan adanya **SOP (Standar Operasional Prosedur)** diharapkan pekerjaan dalam suatu kegiatan dapat terlaksana dengan baik, tepat waktu, dan dapat **dipertanggung jawabkan.**

Belum adanya SOP terkait penggunaan petunjuk keluar berkas rekam medis (tracer) dikarenakan kurangnya pengetahuan petugas terhadap pengelolaan rekam medis, karena di Puskesmas Kapas sendiri belum ada petugas yang merupakan lulusan rekam medis dan dari hasil wawancara juga diketahui bahwa setiap petugas yang berhubungan dengan **pengelolaan rekam medis tidak** pernah mendapatkan penyuluhan ataupun mengikuti seminar apapun terkait rekam medis. 3.

Analisa Perbedaan Sesudah dan Sebelum Menggunakan Petunjuk Keluar (Tracer) Pada **Penyimpanan Berkas Rekam Medis Rawat Jalan** Dilihat dalam hasil penelitian pada tabel 4.7 didapatkan bahwa sebagian besar 58,51% kurang dalam kualitas **pengelolaan berkas rekam medis** sebelum menggunakan petunjuk keluar (tracer), dan sesudah menggunakan petunjuk keluar (tracer) diperoleh dengan penilaian sebagian besar 85,11% baik.

Hasil analisis data uji Wilcoxon dengan SPSS diperoleh nilai p_value atau asymp sig $0,000 < \alpha 0,05$ yang artinya ada pengaruh **antara sebelum dan sesudah** menggunakan petunjuk keluar (tracer) di Puskesmas Kapas. Sehingga disimpulkan bahwa penggunaan petunjuk keluar (tracer) **memberikan pengaruh yang signifikan** terhadap kualitas **pengelolaan berkas rekam medis di Puskesmas Kapas.** Dan semakin baik kualitas **pengelolaan berkas rekam medis rawat jalan** maka semakin baik pula kualitas pelayanan yang diberikan.

Hal ini didukung Sahid Raharjo (2017) bahwa dasar pengambilan keputusan dalam uji Wilcoxon apabila nilai Asymp.Sig (2- tailed) lebih kecil dari $< 0,05$, maka H1 diterima. Sebaliknya jika nilai Asymp.Sig (2- tailed) lebih besar dari $> 0,05$, maka H1 ditolak. Artinya ada pengaruh atau perubahan antara dua kelompok sampel tersebut. Menurut Azwar (2010), puskesmas dalam rangka mencapai keberhasilan. PEMBAHASAN Jurnal Hospital Science (2019), 3(2): 20-27 ISSN: 2598-0122 (online) 39 4.

Rancangan Petunjuk Keluar (Tracer) Pada Penyimpanan **Berkas Rekam Medis Rawat Jalan** **Dari hasil penelitian** yang telah dilakukan diketahui bahwa di Puskesmas Kapas belum diberlakukan petunjuk keluar (tracer) pada penyimpanan berkas rekam medisnya, sehingga petugas mengeluh akan sering terjadinya **berkas rekam medis yang** hilang dan kesalahan letak **penyimpanan berkas rekam medis.**

Hal ini didukung oleh penelitian Ariani (2017), yang menyatakan bahwa dalam pengambilan dan **pengembalian berkas rekam medis di rak** file harus menggunakan tracer supaya lebih mudah dan cepat. Berdasarkan International Federation Health Organization (1994) menyatakan bahwa petunjuk keluar merupakan **pengganti berkas rekam medis yang akan di** **keluarkan dari rak penyimpanan** untuk tujuan apapun. Petunjuk keluar ini diletakkan **sebagai pengganti pada tempat rekam medis yang diambil dari rak penyimpanan** (Depkes, 1997).

Petunjuk **keluar ini tetap berada di rak** penyimpanan sampai **berkas rekam medis yang dipinjam dikembalikan dan disimpan kembali** (Huffman, 1994). Di Puskesmas Kapas terdapat satu petugas untuk penyimpanan berkas namun petugas tersebut tidak hanya fokus pada satu tugas itu saja, melainkan merangkap juga sebagai supir ambulance jadi seringkali berkas rekam medis terlambat kembali ke rak penyimpanan, jika diberlakukan tracer tentunya berkas akan mudah dicari, meminimalisir kesalahan letak, dan untuk pengembalian berkas pun akan lebih mudah sehingga lebih efisien waktu. 5.

Prosedur Penggunaan Petunjuk Keluar (Tracer) Pada **Penyimpanan Berkas Rekam Medis Rawat Jalan** Di Puskesmas Kapas belum terdapat SOP terkait penggunaan petunjuk keluar (tracer). Berdasarkan **Undang-Undang Republik Indonesia nomor 44 tahun 2009 tentang rumah sakit** pasal 13 ayat 3 menjelaskan bahwa standar operasional prosedur adalah suatu perangkat instruksi atau langkah- langkah yang dilakukan **untuk menyelesaikan proses kerja rutin** tertentu.

Standar **operasional prosedur harus diketahui oleh setiap unit/** **petugas yang terlibat dalam suatu proses kegiatan tersebut.** Hal ini didukung oleh Wakhinuddin (2006), Karena dengan adanya **SOP (Standar Operasional Prosedur)** **diharapkan pekerjaan**

dalam suatu kegiatan dapat terlaksana dengan baik, tepat waktu, dan dapat dipertanggung jawabkan.

Belum adanya SOP terkait penggunaan petunjuk keluar berkas rekam medis (tracer) dikarenakan kurangnya pengetahuan petugas terhadap pengelolaan rekam medis, karena di Puskesmas Kapas sendiri belum ada petugas yang merupakan lulusan rekam medis dan dari hasil wawancara juga diketahui bahwa setiap petugas yang berhubungan dengan **pengelolaan rekam medis tidak** pernah mendapatkan penyuluhan ataupun mengikuti seminar apapun terkait rekam medis. 6.

Analisa Perbedaan Sesudah dan Sebelum Menggunakan Petunjuk Keluar (Tracer) Pada **Penyimpanan Berkas Rekam Medis Rawat Jalan** Dilihat dalam hasil penelitian pada tabel 4.7 didapatkan bahwa sebagian besar 58,51% kurang dalam kualitas **pengelolaan berkas rekam medis** sebelum menggunakan petunjuk keluar (tracer), dan sesudah menggunakan petunjuk keluar (tracer) diperoleh dengan penilaian sebagian besar 85,11% baik.

Hasil analisis data uji Wilcoxon dengan SPSS diperoleh nilai p_value atau $asympt\ sig$ $0,000 < \alpha 0,05$ yang artinya ada pengaruh **antara sebelum dan sesudah** menggunakan petunjuk keluar (tracer) di Puskesmas Kapas. Sehingga disimpulkan bahwa penggunaan petunjuk keluar (tracer) **memberikan pengaruh yang signifikan** terhadap kualitas **pengelolaan berkas rekam medis di Puskesmas** Kapas. Dan semakin baik kualitas **pengelolaan berkas rekam medis rawat jalan** maka semakin baik pula kualitas pelayanan yang diberikan.

Hal ini didukung Sahid Raharjo (2017) bahwa dasar pengambilan keputusan dalam uji Wilcoxon apabila nilai $Asymp.Sig$ (2- tailed) lebih kecil dari $< 0,05$, maka H_1 diterima. Sebaliknya jika nilai $Asymp.Sig$ (2- tailed) lebih besar dari $> 0,05$, maka H_1 ditolak. Ramadlan C, Sudalhar, Pratama TWY./Pengaruh design tracer terhadap penyimpanan 40 Abdelhak, M (2001). Health Information of A Straic esorce n ? Edition. Philadelphia: Sunders Company.

Azwar, S (2012), Metode Penelitian, Pustaka Pelajar, Yogyakarta. BPPRM RS, (2006). Buku Pedoman Pengelolaan Dan Prosedur **Rekam Medis Rumah Sakit Di Indonesia**. Jakarta : Departemen Kesehatan RI. Budi, SC (2011). Manajemen Unit Kerja Rekam Medis. Yogyakarta: Quantum Sinergis Media Departemen Kesehatan Direktorat Jendral Pelayanan Medik, (1991). **Pedoman Pengelolaan Rekam Medis Rumah Sakit** Indonesia.

Depkes RI. Jakarta. Hatta, Gemala R (2008), Pedoman **Manajemen Informasi Kesehatan** Disarana Pelayanan Kesehatan. Jakarta: Universitas Indonesia. Huffam, Edna. K. (1994),

Health Information Management. Illinois: Physicians Record Company International Federations of Health Records Organization <http://www.ifhro.org> Menteri Kesehatan Republik Indonesia.

(2008), **Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/PER/MENKES/2008** tentang Rekam Medis, Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2014), **Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75/PER/MENKES/2014** tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.

Notoatmodjo, s (2005), **Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi**. Jakarta : PT Rineka Cipta Nursalam, (2000). Pendekatan Praktis, Metodologi Riset Keperawatan. Jakarta : CV.Informedika. Nursalam, (2003). **Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan**. Jakarta : Salemba Medika. Rustiyanto, E dan Rahayu. W. A. (2011), **Manajemen Filing Dokumen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan**, Permata Indonesia, Yogyakarta. Sudjana, (2001). **Metode Statistika**. Bandung : CV.Tarsito. Sukmadinata.

(2009), **Metode Penelitian Pendidikan**, Remaja Rosdakarya, Bandung. Departemen Pendidikan Nasional. (2002), **Kamus Besar Indonesia Edisi Ketiga**. Jakarta: Balai Pustaka. World Health Organization, (2002), **Medical Records Manual: A Guide for Developing Countries**. Geneva: WHO. DAFTAR PUSTAKA

INTERNET SOURCES:

3% -

<https://id.123dok.com/document/zwvd0x7q-pendahuluan-pelaksanaan-penyimpanan-berkas-rekam-medis-berdasarkan-unsur-manajemen-5m-di-rskipermata-bunda-yogyakarta.html>

<1% - <http://ojs.stikes-imelda.ac.id/index.php/jipdik/article/download/307/266/>

1% - http://repository.unjaya.ac.id/2004/2/HUSNUL%20FATTIMAH_1314040_pisah.pdf

<1% -

<https://es.scribd.com/document/398049021/Manajemen-Informasi-Kesehatan-III-SC-pdf>

<1% - <http://eprints.ums.ac.id/34000/8/BAB%20III.pdf>

<1% - <https://jurnal.ugm.ac.id/jkesvo/article/view/27474>

<1% - http://eprints.dinus.ac.id/19131/10/bab2_18510.pdf

<1% -

<https://henihegarwati.wordpress.com/2015/07/11/sistem-penjajaran-berkas-rekam-medis/>

<1% - http://repository.upi.edu/18388/3/S_SOS_1100884_Chapter3.pdf

<1% -
http://eprints.undip.ac.id/69438/4/BAB_III_RR.HILLARY_KUSHARSAMITA_22010115140140.pdf

<1% -
<https://rifalnurkholiq.blogspot.com/2015/09/proposal-penelitian-eksperimen.html>

<1% -
http://repository.unjaya.ac.id/2111/2/RINTIS%20LAKSMI%20NUGRAHANING%20GUSTI_1314062_pisah.pdf

<1% -
<http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/3/jtptunimus-gdl-s1-2007-adynyototr-135-4-bab3.pdf>

1% -
<https://www.scribd.com/document/346175952/Pedoman-Rekam-Medis-Untuk-Pelayanan-Pasien-Rsmh>

<1% - <https://edoc.pub/tugas-akhir-rekam-medis-pdf-free.html>

1% -
<https://triyo-rachmadi.blogspot.com/2015/05/perencanaan-penggunaan-tracer-outguide.html>

<1% -
<https://aepnurulhidayat.wordpress.com/2019/05/17/sistem-penyimpanan-rekam-medis/>

<1% - <https://id.scribd.com/doc/223953044/tugas-akhir-rekam-medis>

<1% -
<https://docplayer.info/72056-Tinjauan-lama-waktu-pendistribusian-rekam-medis-dilihat-dari-lokasi-penyimpanan-di-rsj-dr-soeharto-heerdjan.html>

<1% - <https://es.scribd.com/doc/294539898/Documents-tips-Spo-Rekam-Medik>

<1% -
https://mafiadoc.com/tugas-akhir-pemusnahan-berkas-rekam-medis-inaktif-_59ef33031723dd010bd4ae55.html

<1% - <https://edoc.pub/panduan-pengelolaan-limbah-medis-rumah-sakit-pdf-free.html>

<1% - <https://stefanuspranata.blogspot.com/2017/06/unit-kerja-rekam-medis.html>

<1% - <https://jurnal.ugm.ac.id/jkesvo/article/download/27446/16814>

<1% -
<https://aepnurulhidayat.wordpress.com/2017/09/16/penyelenggaraan-rekam-medis-by-aep-nurul-hidayah/>

<1% - <https://id.123dok.com/document/qvvn380q-file-1501907817.html>

1% -
<https://manajemeninformasikesehatan.blogspot.com/2014/02/penomoran-penyimpanan-pengambilan-dan.html>

<1% - <https://docplayer.info/60683710-Bab-5-hasil-penelitian.html>

<1% - <https://irsa22.blogspot.com/2016/03/pengambilan-kembali-retrival.html>

<1% -

https://www.academia.edu/33326632/PENGEMBANGAN_SISTEM_INFORMASI_REKAM_MEDIS_RAWAT_JALAN_UNTUK_MENDUKUNG_EVALUASI PELAYANAN_DI_RSU_BINA_KASIH_AMBARAWA_TESIS_Untuk_memenuhi_persyaratan_mencapai_derajat_Sarjana_S2_PROGRAM_PASCASARJANA_UNIVERSITAS_DIPONEGORO_SEMARANG_2007

<1% - <http://digilib.unisayogya.ac.id/329/1/naskah%20publikasi.pdf>

1% - <http://digilib.uin-suka.ac.id/27944/>

<1% -

<https://text-id.123dok.com/document/q5ox5xwz-laporan-rekam-medis-rs-djoelham-1.html>

1% -

<http://www.depkes.go.id/resources/download/peraturan/UU%20No.%2044%20Th%202009%20ttg%20Rumah%20Sakit.PDF>

<1% -

<http://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/peraturan-menteri-kesehatan-nomor-1438-menkes-per-ix-2010-tentang-standar-pelayanan-kedokteran.pdf>

1% - https://triyorachmadi.blogspot.com/2015_05_05_archive.html

<1% -

<https://jamaludin270790.blogspot.com/2011/05/kerjasama-sekolah-dan-masyarakat.html>

1% -

<https://wakhinuddin.files.wordpress.com/2007/08/standard-operating-procedures-makalah.doc>

<1% - <https://danawarsita.blogspot.com/>

<1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/1872/7/Bab%204.pdf>

<1% - <https://docplayer.info/79345839-Proceeding-sentika-2018-issn-maret-2018.html>

<1% -

<https://catatanrekammedik.wordpress.com/2015/07/11/laporan-praktek-klinis-rekam-medis/>

<1% -

<https://happyberseri.blogspot.com/2014/04/jurnal-pendidikan-pengaruh-kemampuan.html>

1% - <http://eprints.ums.ac.id/33481/18/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

<1% -

http://perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id/assets/file/kti/1504000072/DAFTAR_PUSTAKA_dan_lampiran.pdf

<1% -

<https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduate-3114-DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

1% -

<http://bprs.kemkes.go.id/v1/uploads/pdf/files/peraturan/21%20PMK%20No.%201691%20ttg%20Keselamatan%20Pasien%20Rumah%20Sakit.pdf>

<1% -

<http://www.pormiki-dki.org/2016-04-20-03-11-28/pp-pmk-uu/26-permenkes-269-tahun-2008-rekam-medis>

<1% - <http://fliphtml5.com/qwmk/sxrb/basic>

<1% - <http://eprints.umpo.ac.id/2403/7/7.%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

<1% - <https://docobook.com/evaluasi-penggunaan-obat-hipoglikemia-pada.html>

<1% - <https://idr.uin-antasari.ac.id/8585/9/Daftar%20Pustaka.pdf>

<1% - <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3876722/>